

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu pada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Pendidikan membuat manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.” Proses pembelajaran dapat terjadi di sekolah atau di luar sekolah.

Upaya peningkatan mutu pendidikan, pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang dapat berkontribusi pada masyarakat, bangsa, dan negara sehingga mampu hidup dan bersaing dalam era globalisasi dengan tidak kehilangan identitas nasionalnya.

Pada dasarnya pendidikan adalah segala usaha yang dimaksudkan untuk membantu tumbuh-kembangnya segala potensi yang ada pada diri seseorang. Pendidik sangat diharapkan mampu mendidik sehingga potensi yang terdapat dalam diri seseorang yang akan dididik tersebut dapat berkembang dan bermanfaat bagi orang lain khususnya bagi dirinya sendiri. Secara umum tugas mendidik dilakukan oleh seorang pendidik dan yang dididik adalah siswa. Seorang pendidik berusaha membimbing, memimpin, mengajar siswa baik dari segi jasmani maupun rohaninya.

Sekolah memiliki peran penting dalam usaha mendewasakan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang berguna, yang pada akhirnya mampu meluluskan siswa yang benar-benar memiliki pemahaman ilmu, sikap, terampil dan siap bekerja dalam dunia industri.

Dalam Permendikbud No. 54 Tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan SMA/MA/SMK/MK/SMALB/Paket C antara lain sebagai berikut:

1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
2. Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.

3. Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

SMK Negeri 2 Medan merupakan salah satu lembaga formal pendidikan yang memiliki program studi keahlian Teknik Permesinan, dimana para lulusan-lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha khususnya di bidang Permesinan. Salah satu mata pelajaran produktif yang mendukung tercapainya mutu lulusan yang berkualitas adalah mata pelajaran Menggambar Teknik.

Berdasarkan daftar nilai SMK Negeri 2 Medan, nilai rata-rata pada mata pelajaran Menggambar teknik belum sesuai standar yang ditetapkan oleh Depdiknas untuk mata diklat produktif yaitu 7.00. Nilai rata-rata yang diraih siswa kelas XTP3 dan XTP4 adalah 44.8 dan untuk meningkatkan nilai siswa tersebut adalah dengan mengadakan remedial. Nilai siswa yang relatif rendah selalu menjadi tantangan tersendiri bagi guru bidang studi tersebut, sehingga perlu kiranya untuk melakukan usaha-usaha untuk mencari solusi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Terkait dengan hasil belajar siswa, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi. Faktor tersebut antara lain adalah: kualitas guru, minat belajar siswa, penerapan model pembelajaran, fasilitas pembelajaran, dan lain-lain.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) dan telah direvisi menjadi Kurikulum 2013. Salah satu perubahannya adalah orientasi pembelajaran yang awalnya *teacher centered* berubah menjadi *student centered*. Berdasarkan kondisi tersebut maka telah banyak dikembangkan model

pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pengetahuan, bekerja sama dalam memecahkan masalah, memahami materi secara individu, dan saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran *cooperative learning*, yang merupakan salah satu strategi yang menerapkan model konstruktivis yang menekankan pentingnya kerja sama dan mendorong siswa menjadi aktif, sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Ada enam macam model pembelajaran kooperatif menurut Trianto (2009: 67), yaitu: *Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Investigasi Kelompok (Group Investigation)*, *Teams Games Tournament (TGT)*, *Think Pair Share (TPS)*, dan *Numbered Head Together (NHT)*

Sering sekali sekolah menggunakan suatu orientasi model pembelajaran *student centered* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning (PBL)*. Di mana seorang guru menyajikan materi secara klasikal dengan menggunakan presentasi verbal atau teks. Penyajian difokuskan pada konsep-konsep dari materi yang dibahas. Setelah penyajian materi, siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi pelajaran melalui tutorial, kuis atau diskusi. Guru hanya sebagai penengah dan memberikan waktu untuk siswa aktif dalam kelompok. Sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum. Berdasarkan hal tersebut terjadi dominasi tertentu pada siswa yang berprestasi di dalam sebuah kelompok.

Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu digunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan

pengetahuan, bekerja sama dalam memecahkan masalah, dalam hal ini guru tidak hanya sebagai penengah tetapi juga sebagai teman diskusi dalam kelompok belajar. Agar seluruh siswa dapat memahami materi yang diajarkan, dan mampu saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-teman dalam kelompok belajar.

Dalam permasalahan tersebut, peneliti memilih model Pembelajaran Kooperatif NHT sebagai objek eksperimen. *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu pembelajaran *cooperatif learning* yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Menurut Kagen dalam Ibrahim (2000: 28) mengembangkan pembelajaran yang melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Menggambar Teknik Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 2 Medan T.A 2017/2018.”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Mengapa guru mata pelajaran menggambar teknik kelas X SMK Negeri 2 Medan masih menggunakan metode konvensional dalam kegiatan belajar mengajar?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran menggambar teknik pada kelas X SMK Negeri 2 Medan T.P 2017/2018?
3. Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil siswa pada pelajaran belajar menggambar teknik kelas X SMK Negeri 2 Medan T.P 2017/2018?
4. Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran menggambar teknik kelas X SMK Negeri 2 Medan T.P 2017/2018?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka agar penelitian ini dapat lebih terarah dan lebih terfokus dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Model Pembelajaran yang diteliti penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.
2. Model Pembelajaran yang diteliti model pembelajaran Tipe *Numbered Head Together (NHT)*.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar menggambar teknik pada kompetensi Dasar Mengelompokkan gambar konstruksi geometris berdasarkan bentuk konstruksi sesuai prosedur dan Menyajikan gambar konstruksi geometris berdasarkan bentuk konstruksi sesuai proses dengan

materi pokok Kontruksi garis dan kontuksi lingkaran pada pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan T.P 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik kelas X SMK Negeri 2 Medan yang diajar dengan model pembelajaran Tipe *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan T.P 2017/2018?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik kelas X SMK Negeri 2 Medan yang diajar dengan model pembelajaran Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan T.P 2017/2018?
3. Seberapakah besar pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik kelas X SMK Negeri 2 Medan T.P 2017/2018?
4. Seberapakah besar pengaruh model pembelajaran Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik kelas X SMK Negeri 2 Medan T.P 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik yang diajari Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan T.P 2017/2018.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik yang diajari dengan model pembelajaran Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan T.P 2017/2018.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran Tipe *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran menggambar teknik kelas X SMK Negeri 2 Medan T.P 2017/2018.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran menggambar teknik kelas X SMK Negeri 2 Medan T.P 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi guru, menambah wawasan dan pengalaman melaksanakan pembelajaran pada standar kompetensi menggambar teknik dengan metode kooperatif tipe PBL dan NHT.
2. Manfaat bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat menjadi wahana ilmiah dalam mengaplikasikan kemampuan yang diperoleh selama menjalani perkuliahan dan dapat memberi gambaran yang jelas mengenai

pembelajaran dengan model kooperatif tipe PBL dan NHT dalam upaya meningkatkan pemahaman pada standar kompetensi menggambar teknik.

3. Manfaat bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pendidikan dan sebagai masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.



THE
Character Building
UNIVERSITY